

SARANA EVAKUASI

Fasilitator : Rachmad Iswahjudi



BAHASAN MATERI:

- Kondisi Darurat Evakuasi
- Tanggung Jawab Umum Manajemen Perusahaan.
- Petugas Peran Kebakaran / Fire Warden
- Kepala Petugas Peran Kebakaran / Chief Fire Warden
- Tujuan Pembentukan Petugas Peran Kebakaran/Fire Warden
- Tugas Pro-aktif & Tanggung Jawab Fire Warden
- Tugas Re-aktif Fire Warden
- Tanggung Jawab Penghuni/Pekerja
- Persiapan Rencana Darurat Evakuasi
- Durasi Evakuasi Darurat Kebakaran
- Jarak Tempuh Evakuasi Darurat Kebakaran
- Perlindungan Jalur Penyelamatan Diri
- Standard Pintu Darurat Evakuasi
- Langkah-langkah Evakuasi Darurat
- Ringkasan

1. KONDISI DARURAT EVAKUASI

Evakuasi darurat adalah situasi dan kondisi darurat yang harus dilakukan oleh semua orang untuk menghindari ancaman bahaya yang akan dan sedang terjadi yang dapat mengancam jiwa , kerugian harta benda, Kerusakan Lingkungan



- Kebakaran
- Tumpahan bahan beracun berbahaya
- Kebocoran gas
- Ledakan / Ancaman Bom
- Gedung Runtuh
- Bencana Alam

2. TANGGUNG JAWAB UMUM MANAJEMEN PERUSAHAAN

Tanggung jawab umum Manajemen Namun tidak terbatas.

- Menyusun dan menerapkan Prosedur Rencana Tanggap Darurat
- Menunjuk Petugas Peran Kebakaran / Fire Warden & Kepala Petugas Peran kebakaran /Chief Fire Warden
- Memberikan pelatihan kepada Petugas Peran Kebakaran / Fire Warden
- Mempersiapkan Peralatan /Prasarana yang sesuai untuk mendukung proses Evakuasi.
- Menjadwalkan latihan tanggap darurat & evakuasi
- Mengkaji rencana tanggap darurat & evakuasi dan menyempurnakannya – jika perlu.

3.PETUGAS PERAN KEBAKARAN/ FIRE WARDEN

PETUGAS PERAN KEBAKARAN / FIRE WARDEN.

Orang yang bekerja disuatu bangunan yang diberi tugas dan mendapat pelatihan guna melaksanakan prosedur evakuasi pekerja atau penghuni di suatu bangunan dan melakukan tindakan penanganan awal pada respond bahaya kebakaran tahap Awal, serta berkoordinasi dengan instansi terkait.

EVAKUASI

Usaha menyelamatkan diri sendiri dan orang lain dari tempat berbahaya menuju tempat yang aman (Assembly Point).

Mengenakan helm MERAH dan rompi warna KUNING.



4.KEPALA PET.PERAN KEBAKARAN (CHIEF WARDEN)

- Ditunjuk sebagai koordinator pengawas kebakaran di gedung Tersebut yang akan berkoordinasi dengan semua Floor Warden
- Bertanggung jawab mengkoordinasi proses evakuasi & melaporkan situasi dan kondisi insiden/kecelakaan, kondisi jumlah korban, dan orang yang telah dievakuasi kepada pejabat tertinggi di gedung tersebut (On Scene Commander)
- Mengenakan helm PUTIH dan rompi warna KUNING.



TUGAS UTAMA KEPALA PENGAWAS KEBAKARAN

Ketika mendapat informasi /mendengar alarm kebakaran berbunyi :

- Komunikasi segera dengan Fire Warden untuk tindakan awal .
- Periksa Sumber alarm atau api dengan mengecek Fire Alarm Kontrol panel , koordinasi dengan department terkait.
- Mengenakan helm PUTIH dan membawa perbekalan lain.
- Pastikan Komunikasi dengan pihak manajemen atau On Scene Commander (OSC) untuk update situasi , Jika dibutuhkan Evakuasi dan Menghubungi Damkar terdekat.
- Memerintahkan Pengawas Kebakaran untuk memadamkan api, jika aman.
- Memastikan semua orang telah berkumpul di masing-masing sektor atau area berkumpul.
- Jika sistem alarm tidak aktif, bunyikan sumber suara lain agar mudah dipahami.

- Memastikan sakelar utama LISTRIK telah dimatikan.
- Memastikan keselamatan setiap orang (penghuni dan tamu).
- Memastikan semua ruangan telah di periksa dan pintu telah ditutup. Termasuk ruang fasilitas umum.
- Memastikan tidak ada orang yang masuk ke gedung yang telah dievakuasi selain Tim DAMKAR
- *MENGHITUNG AKTUAL JUMLAH PENGHUNI DI ASSEMBLY POINT YANG BERHASIL DIEVAKUASI. Termasuk daftar hadir.*
- Membantu Tim DAMKAR dengan memberikan informasi terkini segera setelah team DAMKAR tiba di TKP. Lokasi, kondisi api, proses evakuasi, Sumber daya di TKP.
- Memberi tahu semua penghuni bila kondisi sudah aman untuk kembali masuk kebangunan (*state safe return*). Setelah mendapat info dari team Damkar ,Security dan Manajemen .

5. TUJUAN PEMBENTUKAN PETUGAS PERAN KEBAKARAN

- Memastikan proses evakuasi darurat pada bangunan berjalan secara sistimatis, cepat, lancar dan aman.
- Fire Warden harus mengenali area tanggung jawabnya dengan baik

Tata letak ruang/gedung – pertimbangan jalan/akses buntu, lorong gelap, area tersembunyi, ruang penyimpanan barang berharga (atau ruang apa pun untuk mencari keberadaan personel).

- Penggunaan alat komunikasi Radio, Telp, dll
- Jumlah, lokasi, keberadaan personel yang difabel.
- Prosedur khusus yang berlaku di area tersebut.
- Tugas Fire Warden lazimnya akan ditentukan pasca pelaksanaan penilaian risiko bahaya kebakaran di tempat kerja namun secara umum, tugas mereka dibagi menjadi dua kategori, yaitu **“Proaktif”** dan **“Reaktif”**.

6. TUGAS PRO-AKTIF DAN TANGGUNG JAWAB FIRE WARDEN

1. Pastikan ketersediaan peralatan Fire Warden termasuk APD dalam kondisi siap pakai pada awal shift (sebelum mulai bekerja).
2. Melakukan test komunikasi dengan rekan Fire Warden dan Chief Fire warden sebelum mulai bekerja. (Radio / Telp).
3. Melakukan penilaian bahaya dan risiko secara kontinu yang mungkin terjadi di tempat kerja dengan tujuan untuk menghilangkan atau melaporkan bahaya dan risiko tersebut kepada manajemen perusahaan.



4. Memastikan alat pemadam api tersedia, sudah dites, dan dalam kondisi layak pakai, Tidak terhalang oleh barang apapun agar mudah di jangkau saat kondisi darurat.

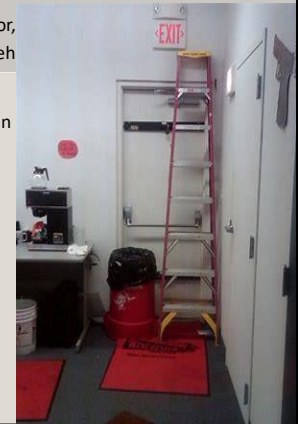
5. Membantu memastikan sumber kebakaran dibatasi dan dikontrol melalui pemantauan orang yang merokok di tempat kerja dan memeriksa izin kerja yang terkait dengan pemanasan dan pemotongan (*hot work*).



6. Memastikan pintu keluar darurat kebakaran (*fire door*) dalam kondisi baik, dapat ditutup dengan baik, tidak terganjal

7. Memastikan jalur menyelamatkan diri seperti koridor, tangga, dan pintu keluar tidak terhalang, terutama oleh bahan mudah terbakar.

8. Memastikan semua pintu akses keluar diberi tanda dengan jelas dan berfungsi dengan baik. Lampu emergency exit, dll.



9. Mencatat rata-rata jumlah penghuni diruangan / bangunan yang menjadi tanggung jawab nya setiap hari.

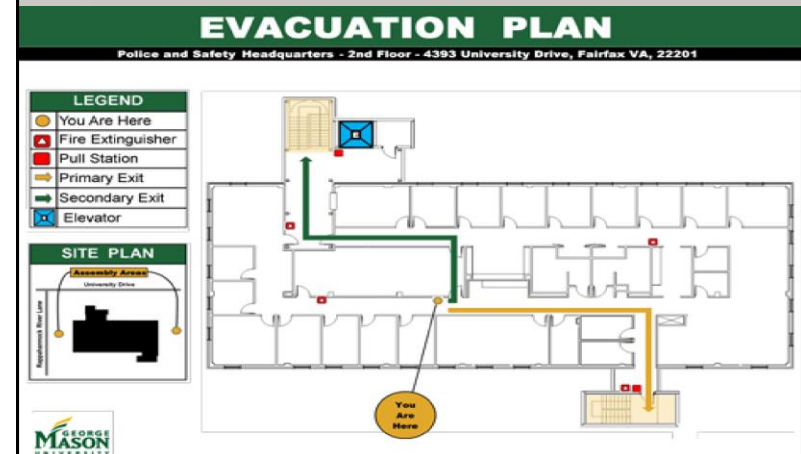
10. Laporkan segera jika ada temuan yang tidak aman. Dan hentikan tindakan tidak aman.

11. Membantu implementasi dan meningkatkan procedure tanggap darurat yang efektif di area yang menjadi tanggung jawabnya.



13. Meningkatkan kesadaran dengan staff yang lain tentang bahaya kebakaran yang mungkin terjadi di bangunan tersebut/tempat kerja.

14. Memimpin simulasi kebakaran dan prosedur evakuasi yang sebenarnya –Fire Warden harus memahami betul jalur-jalur penyelamatan/evakuasi dan pintu darurat.



7. TUGAS RE-AKTIF DAN TANGGUNG JAWAB FIRE WARDEN

- Mampu secara kompeten melakukan tanggap darurat kebakaran dan Evakuasi penghuni bangunan.
- Prosedur evakuasi darurat, antar perusahaan mungkin berbeda namun tindakan Fire Warden biasanya sama . Sesuai dengan situasi kondisi perusahaan masing-masing.
- Memahami cara merespons alarm kebakaran dan menghubungi Tim Tanggap Darurat, mengenali jalur penyelamatan di area yang menjadi tanggung jawabnya, selalu siaga dan kompeten menggunakan APAR.



8. TANGGUNG JAWAB PENGHUNI / PEKERJA

Ketika alarm berbunyi / terjadi kebakaran:

- Jika Anda adalah orang pertama yang mengetahui lokasi keadaan darurat, segera hubungi Pengawas Kebakaran.
- Padamkan api menggunakan APAR jika Anda terlatih dan Aman
- Matikan sumber listrik.
- Aktifkan Alarm kebakaran



- Segera hentikan kegiatan Normal, bertindak segera untuk menyelamatkan diri .
- Perintahkan rekan kerja dan pastikan tamu yang ada segera menuju lokasi berkumpul yang aman.
- Jika Anda adalah orang terakhir yang ada di ruangan, Anda bertanggung jawab menutup pintu/jendela.
- Patuhi semua instruksi Pengawas Kebakaran.
- Bertanggung jawab atas keselamatan tamu yang didampingi.

9. PERSIAPAN & RENCANA EVAKUASI DARURAT

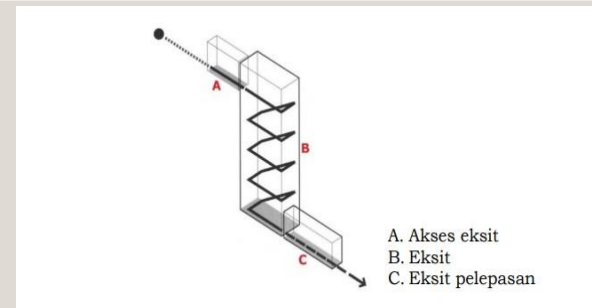
- A. Informasi aktivasi Evakuasi
- B. Jumlah Penghuni Bangunan
- C. Luas Bangunan / Fungsi Bangunan
- D. Konstruksi bangunan
- E. Jalur Evakuasi / Denah Bangunan
- F. Penyebaran Asap dan Panas
- G. Petugas Peran Kebakaran/ Fire Warden
- H. Assembly Point
- I. Simulasi.
- J. Evaluasi

Sarana Evakuasi Gedung Bertingkat Sesuai Regulasi

Sesuai Permen RI Nomor 36 Tahun 2005, Pasal 59, setiap gedung harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi:

- Sistem peringatan bahaya bagi pengguna, dapat berupa sistem alarm kebakaran dan/atau sistem peringatan menggunakan audio/tata suara
- Pintu keluar darurat
- Jalur evakuasi
- Penyediaan tangga darurat/kebakaran

Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap bangunan gedung harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi:



A. Akses Eksit (Exit Access)

Akses eksit merupakan bagian dari sarana evakuasi yang mengarah ke pintu eksit. Akses eksit harus memenuhi persyaratan:

- Terproteksi dari bahaya kebakaran
- Bebas dari segala hambatan yang menghalangi pintu keluar, akses ke dalamnya, jalan keluar atau visibilitas dari akses eksit
- Diberi penanda yang mudah terlihat agar mudah ditemukan dan dikenali
- Lebar akses eksit diukur dari titik tersempit dalam hal akses eksit memiliki lebar yang tidak seragam. Minimal harus bisa dilalui oleh kursi roda dan cukup untuk jumlah orang yang dievakuasi
- Akses eksit di luar ruangan dapat melalui balkon, serambi atau atap yang dilengkapi dengan kantilever, dinding pengaman, dan menggunakan material penutup lantai yang lembut dan solid
- Pintu akses eksit dapat dipasang di sepanjang jalur evakuasi menuju eksit atau sebagai akses ke ruangan atau ruang selain toilet, kamar tidur, gudang, ruang utilitas, pantri, dan sejenisnya
- Pintu akses eksit harus secara jelas mudah dikenali
- Pintu akses eksit dari ruangan berkapasitas lebih dari 50 orang yang terbuka ke arah koridor umum tidak boleh melebihi setengah dari lebar koridor.

B. Eksit (Exit)

Eksit merupakan bagian dari sarana evakuasi yang dipisahkan dari area lainnya dalam bangunan gedung oleh konstruksi atau peralatan yang menyediakan lintasan jalan terproteksi menuju eksit pelepasan. Eksit harus memenuhi persyaratan:

- Bangunan gedung di atas 1 lantai harus dilengkapi dengan eksit berupa tangga eksit yang tertutup dan terlindung dari api, asap kebakaran, dan rintangan lainnya . Catatan: Aturan lebar tangga eksit dan bordes tercantum dalam Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017 Lampiran 2.
- Tangga eksit harus dilengkapi pegangan (handrail)
- Tangga eksit terbuka yang terletak di luar bangunan harus berjarak paling sedikit 1 meter dari bukaan dinding yang berdekatan dengan tangga tersebut
- Bangunan gedung dengan 2 atau lebih lantai basement yang luasnya lebih dari 900m² harus dilengkapi dengan saf tangga eksit dan tdk perlu dilengkapi dengan lift kebakaran



c. Eksit Pelepasan (Exit Discharge)

Eksit pelepasan merupakan bagian dari sarana evakuasi antara batas ujung eksit dan jalan umum yang berada di luar bangunan gedung untuk evakuasi pada saat terjadi keadaan darurat. Eksit pelepasan harus memenuhi persyaratan:

- Berada di permukaan tanah atau langsung ke ruang terbuka yang aman di luar bangunan gedung
- Pada bangunan gedung yang diproteksi oleh sprinkler, paling banyak 50 persen dari jumlah eksit dapat dilepas langsung ke ruang sirkulasi tertutup di permukaan tanah dengan ketentuan:
- Eksit pelepasan harus mudah terlihat dan memiliki akses langsung ke ruang terbuka yang aman di luar bangunan gedung
 - Jarak paling jauh antara eksit pelepasan dan ruang terbuka di luar bangunan gedung harus tidak melebihi 10 m
 - Jika terdapat kegiatan komersial seperti kios atau yang terletak di sepanjang 1 sisi atau kedua sisi jalur evakuasi sebagai ruang

- Jika terdapat kegiatan komersial seperti kios atau yang terletak di sepanjang 1 sisi atau kedua sisi jalur evakuasi sebagai ruang terbuka yang aman di luar bangunan gedung, harus terdapat jarak pemisah paling sedikit 10 m antara kegiatan komersial dan jalur evakuasi
- Lebar bersih pintu eksit menuju ruang terbuka yang aman di luar bangunan gedung harus mampu menerima beban hunian di lantai pertama dan jumlah pengguna dan pengunjung bangunan gedung yang keluar dari tangga eksit.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan untuk persiapan evakuasi

1. Apakah semua karyawan memahami apa yang harus dilakukan jika alarm keadaan darurat berbunyi?
2. Apakah perusahaan sudah memiliki prosedur Komunikasi Keadaan Darurat.
3. Berapa Jumlah rata-rata pekerja perhari di lokasi tersebut (Shift Siang / Shift malam)?
4. Apakah Petugas Peran Kebakaran yang bertugas sudah sesuai jumlah dan lokasi nya?
5. Apakah sarana penunjang evakuasi (Tanda jalur, lampu, Pintu Darurat, Tangga, Lorong) sudah siap dan tidak terhalang?
6. Apakah tempat dan jumlah assembly point sudah sesuai dan karyawan semua sudah mengetahuinya ?
7. Siapa yang bertanggung jawab memastikan bahwa gedung telah kosong, tidak ada manusia yang tertinggal ketika terjadi evakuasi darurat ?

TARGET NYA:

TIDAK ADA SATU ORANG PUN YANG TERTINGGAL DALAM BANGUNAN SAAT EVAKUASI DARURAT.

A. Informasi aktivasi Evakuasi:

- Informasi tentang keputusan evakuasi harus jelas sumber dan penyebabnya .
- Aktivasi bisa disampaikan melalui system alarm darurat , Sirine atau pengeras suara.



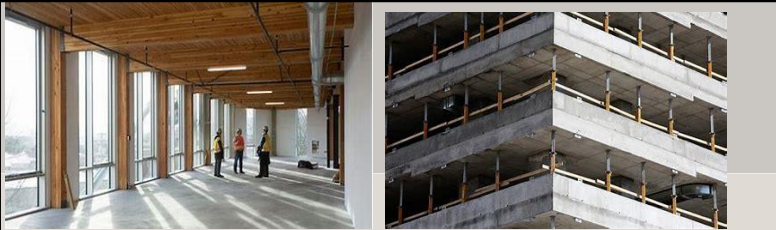
B. Jumlah penghuni bangunan.

- Mempunyai data jumlah pekerja dan jumlah pekerja rata-rata setiap hari .
- Mempunyai jumlah rata-rata pengunjung setiap hari

**C. Luas Bangunan / Fungsi Bangunan**

- Luas bangunan adalah luas secara keseluruhan yang ditempati oleh pekerja dan fungsi bangunan.
- Jumlah ruangan dan design bangunan (Gedung bertingkat)
- Pemahaman luas dan fungsi bangunan adalah untuk menentukan area evakuasi dan tingkat kesulitannya.





D. Konstruksi Bangunan.

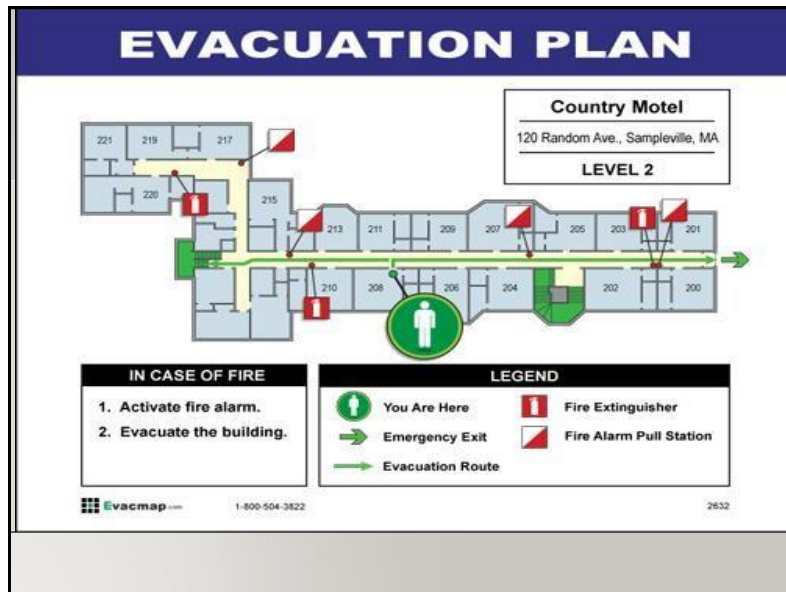
- Memiliki data engineering tentang konstruksi bangunan.
- Bahan dan kekuatan bangunan.
- Peralatan Proteksi kebakaran.

Created By: Wawan Syafwanuddin

E. Jalur Evakuasi / Denah bangunan

- Dibuat dengan jelas denah jalur evakuasi
- Disosialisasikan ke penghuni bangunan
- Terpasang di dinding jalur keluar dan buku panduan evakuasi darurat.
- Lampu & sign pintu keluar darurat.





F. Penyebaran Asap & Panas

- Saat real evakuasi perhatikan jalur-jalur penyebaran asap sesuai kondisi saat itu atau ada kemungkinan perubahan.



G. PETUGAS PERAN KEBAKARAN / FIRE WARDEN

- Tunjuk dan latih serta sertifikasi kebakaran minimal level D.
- Jumlah Fire Warden
- Bekerja pada bangunan tersebut.
- Mempunyai integritas ,ketegasan, disiplin dan tanggung jawab pada tugas.



JUMLAH PETUGAS PERAN KEBAKARAN / FIRE WARDEN

- Tergantung hasil temuan penilaian risiko bahaya kebakaran. Untuk memenuhi tugas pokok Petugas Peran Kebakaran, mampu membantu pelaksanaan evakuasi dengan aman.
- Gedung yang berpotensi tinggi mengalami kebakaran lazimnya membutuhkan tenaga Petugas Peran Kebakaran dalam jumlah yang memadai/seimbang.
- Jika lantai gedung luas atau kompleks, maka tanggung jawab harus dibagi dengan satu atau beberapa Petugas Peran kebakaran.

- Jika lokasi Anda memiliki banyak gedung yang terpisah dengan gedung utama, maka diperlukan satu atau beberapa petugas peran kebakaran.
- Pertimbangkan jumlah personel yang bekerja di gedung tersebut.

Menurut Kepmen: 186/Men/ 1999.

Pasal 6

- (1). Petugas peran kebakaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, sekurang-kurangnya 2 (dua) orang untuk setiap jumlah tenaga kerja 25 (dua puluh lima) orang .

PERALATAN PENGAWAS KEBAKARAN

Berisi:

- Helm
- Rompi
- Terompet tangan
- Lampu senter
- Papan *clipboard* berikut daftar nama
- Megaphone



H. Assembly Point.

- Tentukan lokasi nya yang betul-betul aman dari bahaya yang sedang terjadi dan kemungkinan eskalasi.
- Beri tanda yang jelas dan sosialisasikan ke penghuni.
- Harus berada pada jarak yang aman dari gedung
- Cukup luas untuk menampung penghuni gedung yang dievakuasi
- Tidak boleh menghambat personel, operasional kendaraan & peralatan Tim *Fire and Emergency Services/ Damkar*



I. Simulasi

- Lakukan simulasi evakuasi darurat minimal setiap 3 bulan sekali. Setiap bulan akan lebih baik.
- Semua personel yang ada di area harus diberi pengarahan tentang rencana evakuasi sebelum melakukan latihan evakuasi.
- Latihan ini mencakup evakuasi pada semua gedung perkantoran yang ada di area tersebut.
- Evaluasi (tanya-jawab) antara ERT dan Petugas Peran Kebakaran/Fire Warden dilakukan segera setelah drill / simulasi rampung.
- Petugas Peran Kebakaran dari semua area harus menggelar pertemuan setiap semester untuk mendiskusikan dan menambah wawasan/keterampilan mereka.

J. Evaluasi

- Evaluasi semua aturan jika ada perubahan layout bangunan dan Jumlah penghuni.
- Evaluasi jika ada perubahan letak penyimpanan bahan berbahaya.
- Evaluasi jika ada temuan dan laporan dari penghuni saat melakukan inspeksi.
- Evaluasi semua temuan saat melakukan Simulasi.
- FOLLOW UP SEMUA HASIL temuan.

10.DURASI EVAKUASI DARURAT KEBAKARAN BANGUNAN

- Setiap tempat kerja harus tersedia jalan selain pintu masuk-keluar utama untuk menyelamatkan diri apabila terjadi kebakaran.
- Pintu tersebut harus membuka keluar dan tidak diperkenankan untuk dikunci.
- Petunjuk arah evakuasi harus terlihat jelas dalam keadaan gelap.

Ketentuan Teknis

- 1.Laju Alir : 40 orang/menit.
- 2.Durasi Evakuasi :
 1. Hunian Resiko Bahaya Kebakaran Ringan : 3 menit.
 2. Hunian Resiko Bahaya Kebakaran Sedang : 2.5 menit.
 3. Hunian Resiko Bahaya Kebakaran Berat : 2 menit.

CONTOH KALKULASI

Berapakah jumlah unit pintu darurat untuk mengevakuasi orang sebanyak 350 orang dalam waktu 2.5 menit?

Jawaban :

Jumlah orang dibagi 40 orang/menit dikalikan 2.5 menit = $350/40 \times 2.5$
= 3.5 = 4 unit pintu darurat.

11.JARAK TEMPUH EVAKUASI DARURAT KEBAKARAN**Instruksi Menteri Tenaga Kerja No.11 Tahun 1997.**

Panjang jarak tempuh menuju pintu keluar tidak melebihi.

Resiko Ringan : 36 meter

Resiko Sedang : 30 meter

Resiko Berat : 24 meter.

12. PERLINDUNGAN JALUR PENYELAMATAN DIRI

Permen PU No 14/PRT/M/2017 : Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung (59 pasal)

Ada **4 ketentuan** yang harus di pertimbangkan :

1. Pertimbangan perlindungan

- a. Dasar pertimbangan : usaha untuk mengetahui tempat-tempat api yang mungkin timbul serta perkiraan arah penjalarnya.
- b. Pertimbangan utama ditujukan kepada penjalaran asap gas panas
- c. Sifat perambatan asap dan gas :
 - Horizontal : Relatif Lamban
 - Vertikal : Cepat

2. Penghambat asap

- a. Penghambat yang dipakai : pintu
- b. Syarat pintu : menutup otomatis & tahan api
- c. Kontruksi tahan api dari pintu setidaknya 30 menit

3. Perlindungan horizontal

- a. Route pintu keluar harus membuka keluar
- b. Koridor dan gang panjang perlu disesuaikan pemasangannya tergantung dari banyaknya penghuni serta situasi dan kondisi
- c. Jangan ada jalan buntu, kalau terpaksa maksimal Panjang Jarak Tempuh = 40 feet / 12,192 M
- d. Pemakaian pintu-pintu otomatis untuk membatasi asap.

4. Perlindungan vertikal

- a. Ruang tangga penyelamatan terlindung dari bahaya api.
- b. Tangga Penyelamatan Diri itu sendiri terdiri dari
 - ~ Ruang tangga tak terbatas
 - ~ Ruang tangga tertutup
 - ~ Perlindungan tangga luar
- c. Pengaman tangga luar bangunan dengan adanya pintu-pintu otomatis
- d. Kesempatan melewati ruang gang yang sedang terbakar harus memungkinkan melalui pengaturan pemakaian pintu tahan api minimal 30 menit.
- e. Pemasangan pintu lebih dari dua pada tiap ruangan gang

13. STANDARD PINTU DARURAT / EMERGENCY EXIT

Tanda dari pintu keluar (exit) harus berbentuk lampu.

Tanda lampu harus memenuhi :

- Warna yang khusus
- Menetapkan dekorasi yang kontras atau tanda yang beda.
- Lampu atau sejenisnya diberi kata "EXIT" Huruf kapital dan gampang di baca, tinggi kata tidak kurang dari 6 inch dan lebar kata tidak kurang dari 3/4 inch
- Lebar Pintu darurat minimal 21 Inch/53.34 cm
- Tidak terhalang barang-barang
- Tempat nya tidak tersembunyi atau tanda nya tidak terlihat



14. LANGKAH-LANGKAH EVAKUASI DARURAT

Ketika mendapat informasi / mendengar alarm kebakaran berbunyi:

JANGAN PANIK / JANGAN BERLARI.

- Padamkan sumber Api dengan APAR sesuai prosedur, Jika aman.
- Gunakan segera atribut Fire Warden & APD.
- Segera Komunikasi dengan Chief Fire Warden update info tindakan .



- Mulai laksanakan prosedur evakuasi, dari orang terdekat dengan lokasi darurat kebakaran
- Periksa masing-masing ruangan sebelum meninggalkan gedung atau kantor. Termasuk fasilitas Umum (Toilet & Musholla , Ruang Pertemuan)
- Tutup pintu ruangan yg telah diperiksa **UNTUK MENGHENTIKAN PENYEBARAN ASAP /API KERUANGAN LAIN.**



- Melakukan penyisiran area / ruangan secara cepat dan menyeluruh
- ✓ Mengarahkan orang menuju pintu keluar atau area berkumpul terdekat
- ✓ Membantu penghuni / pekerja yang memiliki kekurangan secara fisik (difabel).
- Selama penyisiran, berupaya (jika aman) mengisolasi peralatan penghasil panas dan menutup jendela yang masih terbuka.



- Arahkan penghuni menuju area berkumpul yang aman. **JANGAN BERLARI** .
- Bantu personel yang mengalami kesulitan evakuasi / Laporkan ke Chief Fire Warden lokasi dan kondisi difable.



CATATAN:

- **JANGAN BUANG WAKTU BERDEBAT** dengan karyawan / tamu yang tidak mau dievakuasi. **CATAT NAMA & LOKASI** terakhir.
- **JANGAN IJIN KAN PENGHUNI MASUK KEMBALI UNTUK ALASAN MENGAMBIL BARANG YANG TERTINGGAL**

- Setelah berada di luar gedung, Pengawas Kebakaran melaporkan situasi terkini area tanggung jawabnya kepada kepala pengawas kebakaran:
 - ❖ Termasuk apakah ada orang yang masih terjebak di dalam gedung atau tidak mau meninggalkan gedung dengan alasan apa pun,
 - ❖ Mengumpulkan/menghitung setiap orang yang berhasil menyelamatkan diri.
- ❖ **PASTIKAN PROSES EVAKUASI YANG AMAN /TIDAK DIPERBOLEHKAN BERLARI.**



Name :		Date :		Time :		Muster Point :	
Responder		Time Called/ Arrived					
▪ Fire Emergency Service		/					
▪ Security		/					
▪ Ambulance		/					
▪ Fire Truck		/					
▪ Rescue Truck		/					
WARDEN AREA REPORT							
Warden Area	Evacuation Complete	People Requiring Rescue	People Missing/Refusing to Leave	Comments			
MUSTER POINT REPORT/ Laporan di Muster Point							
PEOPLE MISSING / REQUIRING RESCUE/ Orang yang hilang / butuh penyelamatan				COMMENTS/ Alasan			

16.RINGKASAN

- ✓ Pengawas Kebakaran berperan sebagai orang yang bertanggung jawab [dalam evakuasi].
- ✓ Rencana evakuasi harus akurat dan diketahui oleh semua personel.
- ✓ Alat peringatan yang efektif harus tersedia untuk menginformasikan semua personel terkait evakuasi yang akan dilakukan.
- ✓ Semua masalah terkait rencana evakuasi harus disampaikan ke Tim *Fire and Emergency Services*.

- ✓ Pastikan keselamatan orang yang berada di dekat tempat kejadian.
- ✓ Mulai mengevakuasi gedung.
- ✓ Hubungi Tim *Fire and Emergency Services*.
- ✓ Jika terjadi kebakaran– “padamkan jika Anda terlatih dan aman melakukannya”
- ✓ Jangan meninggalkan area berkumpul kecuali mendapat perintah lain.
- ✓ Tetap menyatu dalam kelompok dan laporkan jika ada yang hilang.